

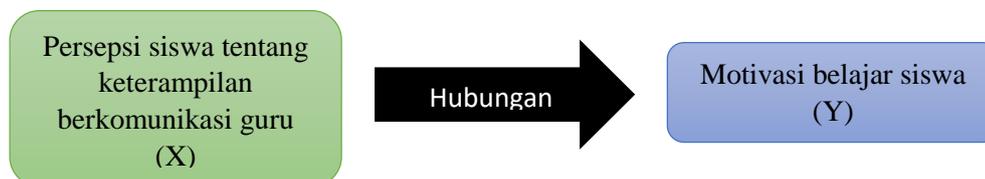
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian serta alur penelitian. Berikut ini akan dibahas secara berurutan mulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan metode analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional, yang mempertimbangkan tujuan penelitian untuk memverifikasi hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Pertimbangan menerapkan pendekatan kuantitatif merujuk pada pendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, penampilan, serta kesimpulan yang disertai gambar, grafik, tabel, atau tampilan lainnya (Siyoto dan Ali, 2015, hlm. 17). Metode penelitian korelasional ini menentukan kemungkinan penyebab pengaruh antar variabel merujuk pendapat Creswell (2016, hlm. 13) bahwa penelitian kuantitatif korelasional menjelaskan kemungkinan pengaruh dan penyebab variabel bebas dan variabel terikat analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka desain penelitian dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti (Hardani, dkk., 2020, hlm. 361) Adapun populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat dan lima yang ada di lima SD yang berada di gugus 44 Kecamatan Andir, Kota Bandung, meliputi SD Mutiara, SD Windu Putra, SD Maleber Selatan, SD Maleber Utara, dan SD Maleber Barat. Pemilihan siswa kelas empat dan lima SD dengan pertimbangan instrumen yang digunakan adalah angket yang dibagikan melalui *whatsApp group*, dan dipertimbangkan siswa kelas empat dan lima dapat memahami angket dalam bentuk *google form*. Sedangkan kelas VI tidak dilibatkan karena pada saat pelaksanaan penelitian sedang menghadapi ujian sekolah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *clustered random sampling*, dengan melakukan pengambilan sampel secara random terhadap kelompok tidak terhadap subjek secara individual (Azwar, 2016, hlm. 87). Sampel merupakan jumlah sebagian yang akan mewakili populasi, namun dalam mengambil sampel diperlukan prosedur tertentu. Arikunto (2018, hlm. 104) berpendapat jika populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka secara keseluruhan diambil untuk sampel. Akan tetapi jika populasi berjumlah lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini jumlah populasinya lebih besar dari 100 siswa. Oleh karena itu sampel ditetapkan 15% dari populasi siswa sejumlah 828 dari lima populasi sekolah.

Terdapat pertimbangan tertentu yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel pada akhirnya hanya memungkinkan dari dua sekolah yaitu SD Mutiara dan SD Windu Putra, diantara adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan, serta jumlah siswa dari dua sekolah tersebut sudah memenuhi jumlah minimal sampel yang telah ditetapkan. Dengan demikian sampel penelitian ini ditetapkan sebagai berikut. |

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SD Windu Putra	IV	20
		V	30
2	SD Mutiara	IV	40

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	V	35
Partisipan		125

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. menurut Creswell (2016, hlm. 77) variabel bebas adalah yang mungkin mempengaruhi pada hasil *outcome*, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Adapun variabel bebas dan terikat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel bebas (X) : Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru.

Variabel Terikat (Y) : Motivasi belajar siswa.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru

Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru adalah tanggapan ataupun bentuk penilaian yang diberikan siswa terhadap keterampilan guru dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran. Skala persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru disusun berdasarkan aspek-aspek lima prinsip komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yaitu "REACH" (*respect, empathy, audible, clarity, humble*) menurut Prihanti (2017, hlm. 46-49) dan keterampilan berkomunikasi menurut pandangan Nofrion (2018, hlm. 180-182) yaitu menjelaskan, meyakinkan, menggugah perasaan, mendorong untuk berbuat, menanamkan nilai, dan menghibur.

Tabel 3.2

Identifikasi Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item pertanyaan
Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru	Keterampilan guru menjelaskan	1.1 Memberikan penjelasan disertai contoh (<i>clarity</i>)	1
		1.2 Memberikan penjelasan dengan memanfaatkan media (<i>audible</i>)	2
	Keterampilan guru meyakinkan	2.1 Menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang akurat (<i>clarity</i>)	3

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item pertanyaan
		2.2 Mengakui kesalahan ketika memberikan informasi yang kurang akurat (<i>humble</i>)	4
	Keterampilan guru menggugah perasaan	3.1 Menghubungkan materi pembelajaran dengan makna dalam kehidupan sehari-hari (<i>respect</i>)	5
		3.2 Menerima masukan atau saran dari siswa (<i>empathy</i>)	6
	Keterampilan guru mendorong untuk berbuat	4.2 Memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. (<i>empathy</i>)	7
	Keterampilan guru menanamkan nilai	5.1 Memberikan teladan dalam berperilaku (<i>clarity</i>)	8
		5.2 Mengakui kekurangan diri sendiri (<i>humble</i>)	9
	Keterampilan guru menghibur	6.1 Berperilaku humor tanpa menyinggung perasaan siswa (<i>respect</i>)	10
		6.2 Memberikan pujian terhadap setiap perilaku positif yang ditunjukkan siswa (<i>empathy</i>)	11

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan serta daya penggerak dalam diri siswa yang ditimbulkan selama kegiatan belajar. Motivasi belajar akan memberikan arahan kepada siswa dalam mencapai tujuan belajar. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jahja (2011, hlm. 357) yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena terdapat stimulus dari luar yaitu keterampilan berkomunikasi guru.

Tabel 3.3
Identifikasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item
Motivasi siswa	1.1 Motivasi intrinsik	1.1 Senang mengikuti proses pembelajaran	1
		1.2 Semangat berangkat ke sekolah	2
		1.3 Bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan guru	3
	1.2 Motivasi ekstrinsik	2.1 Semangat mengikuti pembelajaran karena penjelasan guru mudah dipahami	4
		2.2 Semangat dalam mengerjakan tugas karena dorongan guru	5
		2.3 Puas dengan perolehan nilai yang diberikan guru	6
		2.4 Mau berubah ke arah yang lebih baik karena guru memberikan teladan	7
		2.5 Timbul rasa ingin tahu karena guru mampu menggugah perasaan	8
		2.6 Senang mengikuti pembelajaran karena guru mampu mencairkan suasana	9

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Widoyoko, 2016, hlm. 33). Bila ditinjau dari efektivitas waktu, tenaga dan biaya, angket mampu menjangkau responden dengan jumlah yang besar. Terlebih pada kondisi saat ini teknis penyebarannya memanfaatkan *google form* sehingga pengisian angket dapat dilakukan secara serentak (Suprpto, 2013, hlm. 75).

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar menggunakan angket dengan skala pengukuran *Likert*. Menurut Riduwan (2015, hlm. 82) skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, sikap seseorang atau sekelompok individu mengenai gejala atau suatu kejadian. Dengan skala *Likert*,

variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti menggunakan lima pilihan jawaban untuk variabel bebas persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan skala penilaian lima sampai satu, yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru	
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Agak Sesuai (AS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sedangkan untuk variabel terikat motivasi belajar siswa lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SJ), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skala penilaian lima sampai satu, yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar	
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Agak setuju (AS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.2 Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian mengumpulkan data kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner. Penjelasan mengenai pengembangan instrumen pengumpulan data kuantitatif dipaparkan sebagai berikut.

3.4.2.1 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun dengan membuat matriks pemetaan jenis instrument sesuai dengan rumusan masalah, variabel penelitian dan jenis data yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelas kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran.

3.4.2.2 Penyusunan Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun maka dibuat instrumen angket atau kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif yang ditunjukkan kepada siswa. Instrument angket disusun menggunakan skala garis berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

3.4.2.3 Uji Validitas Konstruk (Construct Validity)

Dalam memperoleh validitas instrumen, dilakukan analisis validitas untuk menelaah butir-butir item pertanyaan pada angket di bawah bimbingan dosen pembimbing. Sebagaimana Sugiyono (2015, hlm. 125) menjelaskan untuk menguji validitas konstruk, bisa menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Instrumen angket pada penelitian ini sudah dipertimbangkan keabsahannya pada tanggal 1 Juni 2021 oleh Dr. Prihantini, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Angket dinilai telah memenuhi syarat karena sesuai dengan isi dan tujuan, pertanyaan tidak bermakna ganda, pertanyaan tidak mengarah serta bervariasi.

3.4.2.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji Keterbacaan memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Dalam uji keterbacaan, pertanyaan yang kurang jelas diperbaiki sehingga dapat dipahami oleh siswa. Penelitian ini melakukan uji coba angket terhadap 32 responden dari siswa kelas empat dan lima SD di luar gugus 44 Kecamatan Andir, Kota Bandung. Angket dibagikan melalui *google form* yang dikirimkan melalui *whatsApp group*. Berdasarkan uji keterbacaan, semua siswa menyatakan mengerti terhadap pertanyaan dalam instrumen.

3.4.2.5 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik instrumen digunakan. Arikunto (2018, hlm. 168) menjelaskan suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas tinggi, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid jika memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan mencari skor item dengan skala yang akan didapatkan dalam proses skoring. Untuk menentukan valid, tidak validnya instrumen menggunakan rumus berikut (Sudijono, 2015, hlm. 206):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total item dari seluruh responden

Suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r) bernilai positif dan sama atau lebih besar dibandingkan dengan harga tabel taraf signifikansi 5%. Sebagaimana yang dijelaskan Muhidin, dan Abdurahman (2011, hlm. 26-30) langkah kerja mengukur validitas sebagai berikut.

- a. Menyebarkan instrumen yang diuji kepada responden yang bukan sesungguhnya.
- b. Data hasil uji coba instrumen dikumpulkan dengan memeriksa kelengkapan data dan kelengkapan pengisian angket.
- c. Membuat tabel bantu untuk menempatkan skor pada item untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data.
- d. Proses skoring terhadap item yang sudah diisi pada tabel bantu.
- e. Menghitung nilai koefisien korelasi (r) untuk setiap item dari skor yang diperoleh.
- f. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, n merupakan jumlah responden dan taraf signifikansi 5%

- g. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Sedangkan jika dilihat dari skala validitas berdasarkan kriteria *Guilford* yang dikutip oleh Arikunto (2018, hlm. 89) adalah berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval r_{11}	Interpretasi
$0.80 < r \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah
$r \leq 0.20$	Sangat Rendah

1. Uji validitas Instrumen persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru

Variabel pertama adalah persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru (x), yang terdiri dari 6 indikator yaitu:

- keterampilan guru menjelaskan,
- keterampilan guru meyakinkan,
- keterampilan guru menggugah perasaan,
- keterampilan guru mendorong untuk berbuat,
- keterampilan guru menanamkan nilai, dan
- keterampilan guru menghibur.

Dari keenam indikator tersebut disusun 11 pertanyaan. Sebelum memperoleh nilai korelasi (r_{xy}) perlu dibandingkan nilai r_{tabel} dengan $N = 32$ dengan taraf kesalahan (α) = 0,05, pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n$ ($db=32-2=30$) = 0.3494 (terdapat pada lampiran 4 r_{tabel}). jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru (x), pengujian validitas dihitung menggunakan *Microsoft Excel*. :

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru (x)

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru (x)				
No item	Nilai Hitung r_{hitung}	Nilai Tabel r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0.695565349	0.3494	Valid	Tinggi
2	0.529720895	0.3494	Valid	Cukup
3	0.79937233	0.3494	Valid	Tinggi
4	0.68417842	0.3494	Valid	Tinggi
5	0.61115689	0.3494	Valid	Tinggi
6	0.712300835	0.3494	Valid	Tinggi
7	0.56691873	0.3494	Valid	Cukup
8	0.517587433	0.3494	Valid	Cukup
9	0.622548344	0.3494	Valid	Tinggi
10	0.6190215	0.3494	Valid	Tinggi
11	0.576516419	0.3494	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel 3.7, pertanyaan angket pada variabel x (persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru) yang berjumlah 11 item dinyatakan **valid**. Sedangkan jika dilihat dari skala validitas berdasarkan kriteria Guilford variabel x memiliki kriteria validitas dalam rentang cukup sampai tinggi.

2. Uji validitas instrumen motivasi belajar siswa

Variabel kedua adalah motivasi belajar siswa (y), yang terdiri dari 2 indikator yaitu:

- a. motivasi intrinsik,
- b. motivasi ekstrinsik.

Dari dua indikator tersebut disusun 9 pertanyaan. Sebelum memperoleh nilai korelasi (r_{xy}) perlu dibandingkan nilai r_{tabel} dengan $N = 32$ dengan taraf kesalahan (α) = 0,05, pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n$ ($db=32-2=30$) = 0.3494. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas motivasi belajar siswa (y), dengan menggunakan Microsoft Excel:

Tabel 3.8
Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (y)

Motivasi Belajar Siswa (y)				
No item	Nilai Hitung r_{hitung}	Nilai Tabel r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0.801146635	0.3494	Valid	Sangat Tinggi
2	0.62401501	0.3494	Valid	Tinggi
3	0.651228943	0.3494	Valid	Tinggi
4	0.87180858	0.3494	Valid	Sangat Tinggi
5	0.723359229	0.3494	Valid	Tinggi
6	0.680692118	0.3494	Valid	Tinggi
7	0.7458744	0.3494	Valid	Tinggi
8	0.514534456	0.3494	Valid	Cukup
9	0.7195561	0.3494	Valid	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.8 pertanyaan angket pada variabel y (motivasi belajar siswa) yang berjumlah 9 item dinyatakan **valid**. Sedangkan jika dilihat dari skala validitas berdasarkan kriteria Guilford variabel x memiliki kriteria validitas dalam rentang cukup sampai sangat tinggi. Dengan demikian, hasil rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah item
1	Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru	11	11	-	11
2	Motivasi belajar siswa	9	9	-	9
Total		20	20	0	20

3.4.2.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang maka diperlukan uji reliabilitas. Arikunto (2018, hlm.

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

178) menjelaskan jika reliabilitas menunjukkan cukup dipercaya alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data, karena instrumen sudah baik. Untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut (Arikunto, 2018, hlm. 239):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana untuk menghitung variansnya sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2011, hlm. 38):

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen	$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
k	= Jumlah pertanyaan	σ_t^2	= Varians total

Setelah didapatkan harga r_{11} , instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Muhidin, dan Abdurahman (2011, hlm. 35) menjabarkan langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrumen sebagai berikut.

- Menyebarkan instrumen yang diuji kepada responden yang bukan sesungguhnya.
- Data hasil uji coba instrumen dikumpulkan dengan memeriksa kelengkapan data dan kelengkapan pengisian angket.
- Membuat tabel bantu untuk menempatkan skor pada item untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data.
- Proses skoring terhadap item yang sudah diisi pada tabel bantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi (r) untuk setiap item dari skor yang diperoleh.
- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, n merupakan jumlah responden dan taraf signifikan 5%
- Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan jika dilihat dari skala reliabilitas berdasarkan kriteria *Guilford* yang dikutip oleh Arikunto (2018, hlm. 195) adalah berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval r_{11}	Interpretasi
$0.80 < r \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah
$r \leq 0.20$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dihitung menggunakan Microsoft Excel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS VARIABEL X DAN Y					
No	Variabel	Hasil		Keterangan	Interpretasi
		r_{hitung}	r_{tabel}		
1	Persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru	0.8399067	0.3494	Reliabel	Sangat tinggi
2	Motivasi belajar siswa	0.8649519	0.3494	Reliabel	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3.11 mengenai hasil uji coba reliabilitas, diketahui pada variabel x (persepsi siswa terhadap motivasi guru) diperoleh $r_{hitung} = 0.8399067$ dan variabel y (motivasi belajar siswa) diperoleh $r_{hitung} = 0.8649519$ dan nilai tabel r pada $\sigma = 0,05$ dan $db=n$ ($db=32-2=30$) = 0.3494. Dapat ditulis:

Variabel x = $r_{hitung} = 0.8399067 > r_{tabel} = 0.3494$,

Variabel y = $r_{hitung} = 0.8649519 > r_{tabel} = 0.3494$.

Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian variabel x dan variabel y, mempunyai daya ketetapan atau **reliabel**. Sedangkan jika dilihat dari skala reliabilitas berdasarkan kriteria Guilford kedua variabel memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditempuh dengan beberapa tahapan dan kegiatan. Adapun tahapan dan kegiatan yang ditempuh sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan menyusun desain penelitian, studi literatur berdasarkan jurnal atau penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan ke sekolah lokasi penelitian. Setelah desain penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing yang ditempuh melalui penyusunan kisi-kisi instrumen dan penyusunan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Setelah instrumen disusun selanjutnya melaksanakan uji coba instrumen ke sekolah yang setaraf dengan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk melakukan uji keterbacaan, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen. Pada tahap ini hasil yang diharapkan adalah finalisasi desain penelitian dan instrumen penelitian data kuantitatif koreasional berupa angket dan penentuan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian. Langkah yang ditempuh adalah menghubungi kepala sekolah lokasi penelitian, selanjutnya membuat kesepakatan jadwal untuk melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan. Pada tahap kegiatan pengumpulan data, peneliti membagikan link angket berupa *google form* yang selanjutnya akan disampaikan oleh wali kelas kepada siswa melalui *whatsApp group*.

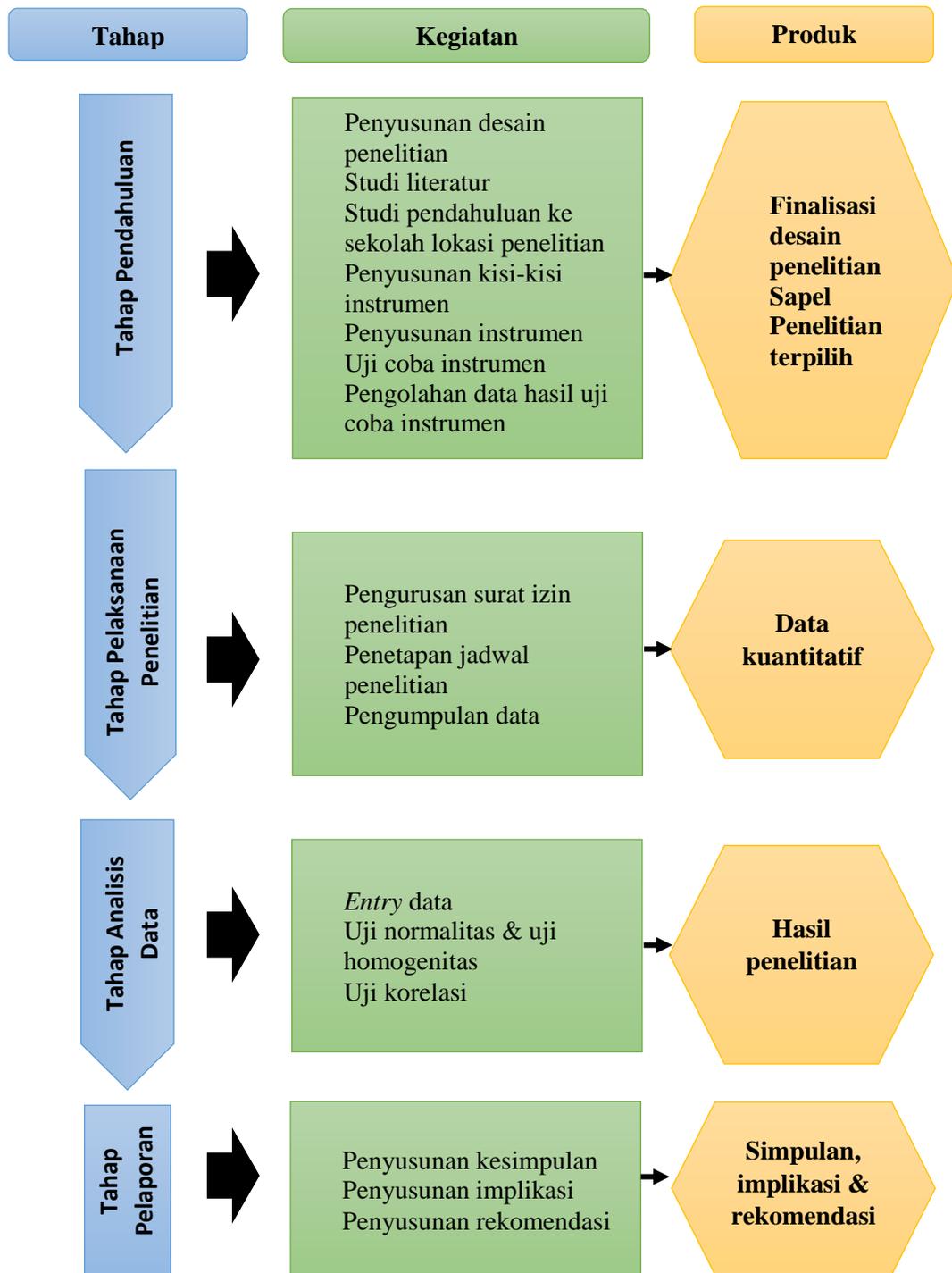
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, data yang terkumpul dilakukan *entry* data dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil uji normalitas apabila terbukti berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Tahap berikutnya adalah uji korelasi analisis *bivariate* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* untuk

menguji signifikansi hipotesis dari masing-masing variabel yang dihubungkan dan memiliki skala pengukuran ordinal

4. Tahap Pelaporan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selanjutnya disusun laporan dan dirumuskan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menjabarkan semua hasil temuan setelah dilakukan analisis data. Hasil temuan dibandingkan dengan dasar-dasar teori yang ditetapkan sebagai rujukan. Skema prosedur penelitian divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 2
Prosedur Penelitian

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori ataupun pola. Tanzeh (2011, hlm. 69) mengutip pendapat Suprayogo bahwa analisis data merupakan rangkaian kegiatan sistematisasi, pengelompokan, penafsiran, penelaahan, serta verifikasi data agar suatu kejadian atau fenomena memiliki sebuah nilai akademis, ilmiah, dan sosial. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari angket penilaian mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dan angket mengenai motivasi belajar siswa. Adapun metode analisis data akan dibagi ke dalam dua bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji korelasi.

1. Uji Asumsi (Prasyarat)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi bivariat untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar. Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, *for windows*.

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas suatu data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang akan diuji normalitasnya dengan data norma baku. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memusatkan perhatian pada penyimpangan deviasi) terbesar. Deviasi maksimum dinamakan harga $F_0(X) - S_N(N)$.

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(N)|$$

Adapun pengujian menurut Nuryadi, dkk. (2017, hlm. 84) adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan f kumulatif, yakni distribusi kumulatif yang diharapkan (H_0)
- 2) Skor-skor yang diobservasi diatur dalam suatu distribusi yang memasangkan setiap interval $S_N(N)$ dengan interval $F_0(X)$ yang disandingkan.
- 3) Tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangi $F_0(X)$ dengan $S_N(N)$.
- 4) Gunakan rumus D , kemudian lihat tabel E dalam menemukan kemungkinan (dua sisi) yang dikaitkan dengan memunculkan harga sebesar harga D observasi di bawah H_0 jika $p \leq \alpha$, maka h_0 ditolak.

Purnomo (2016 hlm. 90-94) menjabarkan langkah kerja dalam mengukur normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS sebagai berikut.

- 1) Membuka program SPSS
- 2) Klik variable view, input data pada kolom name yang lainnya biarkan default.
- 3) Klik data view, input data
- 4) Selanjutnya klik **Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1 Sampel K-S**
- 5) Akan terbuka dialog One Sample Kolmogorov – Smirnov Test
- 6) Masukkan variabel ke kotak Test Variable List. Selanjutnya klik **OK**.
- 7) Interpretasi hasil analisis SPSS, dengan merumuskan hipotesis, kriteria pengujian, dan membuat kesimpulan.

Pedoman pengambilan keputusan data dikatakan normal jika $p > 0.05$, sebaran data dikatakan normal, sedangkan $p < 0.05$ dikatakan data tidak normal. Jika signifikansi di bawah 0.05 menandakan terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0.05 maka tidak terjadi perbedaan signifikan (Kasmadi dan Sunariah, 2016 hlm. 117).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur uji statistika untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Penelitian ini menggunakan metode pengujian Levene dengan rumus sebagai berikut.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa

k = banyak kelas

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

Y_i = rata-rata kelompok i .

Z_i = rata-rata kelompok Z_i

Z = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tolak H_0 jika $W > F(a, k - 1, a - k)$ (Usmadi, 2020, hlm. 54).

Adapun pengujian homogenitas menggunakan uji Levene pada program SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nuryadi, dkk. 2017, hlm. 93).

- 1) Input data dalam satu kolom, baik variabel pertama dan kedua.
- 2) Membuat kode kelas dengan memberi “Label 1” untuk variabel pertama dan “Label 2” untuk variabel kedua.
- 3) Buka Program SPSS klik **Analyze > Descriptive Statistic > Explore**
- 4) Variabel yang akan dihitung homogenitasnya masukkan pada bagian *dependent list*, dan kode kelas pada bagian *factor list*. Kemudian klik *Plots > Levene Test* untuk Untransformed.
- 5) Pilih tombol *Continue* kemudian klik **Ok**.
- 6) Jika nilai Levene Statistic > 0.05 , data dapat dikatakan homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2015, hlm. 120).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Apabila hasil $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, maka sampel mempunyai varian yang sama atau homogen. Adapun langkah menentukan f_{tabel} dengan dk pembilang = $n-1$ & dk penyebut = $n - 1$ dengan taraf signifikan 0.05.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada penelitian menggunakan analisis *bivariate* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu hubungan variabel independen (persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru) dengan variabel dependen (motivasi belajar). Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* untuk menguji signifikansi hipotesis dari masing-masing variabel yang dihubungkan dan memiliki skala pengukuran ordinal dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bi = selisih mutlak antara rank data variabel X dan variabel Y

n = banyak responden (Sugiyono, 2015, hlm. 356).

Adapun interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan menurut Misbahuddin & Iqbal (2013, hlm. 56) sebagai berikut.

Tabel 3.12

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai koefisien korelasi	Kekuatan hubungan
0.00	Tidak ada
0.10 – 0.20	Sangat rendah / lemah sekali
0.21 – 0.40	Rendah / lemah tapi pasti
0.41 – 0.70	Cukup berarti / sedang
0.71 – 0.90	Tinggi / kuat
0.91 – 1.00	Sangat tinggi / kuat sekali

Melihat arah hubungan variabel:

- Positif (searah), jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat.
- Negatif (berlawanan arah), jika variabel independen meningkat maka variabel dependen menurun.

Melihat signifikansi hubungan:

- Jika $\text{sig.} < 0.05$, maka terdapat korelasi
- Jika $\text{sig.} > 0.05$, maka tidak terdapat korelasi

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana atau uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji T). Suharsaputra (2014, hlm. 133) menjelaskan uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah perhitungan korelasi signifikan atau tidak. Adapun Sugiyono (2015, hlm. 250) menguji tingkat signifikansi menggunakan rumus berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan :

t = tingkat signifikan (Thitung)

r = korelasi

n = banyak sampel

Aliyyah Nabilah, 2021

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah uji T menurut (Purnomo, 2016 hlm. 157 sebagai berikut.

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan t_{hitung} dan Signifikansi
- 3) Menentukan t_{tabel}
- 4) Kriteria pengujian
- 5) Jika $- t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 6) Jika $- t_{tabel} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 7) Berdasarkan Signifikansi
- 8) Jika Signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima
- 9) Jika Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak
- 10) Membuat Kesimpulan